

GEMA LITERASI : DARI BUKU MENUJU PRESTASI ANAK BANGSA

Ranis Marhtin

UPTD SMPN 5 sampang

Ranislain@gmail.com

Abstrak : Rendahnya minat baca di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu tantangan utama dunia pendidikan di era digital saat ini, termasuk di wilayah Madura. Penelitian/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan pemahaman siswa mengenai pentingnya budaya literasi melalui program sosialisasi bertajuk "Gema Literasi: Dari Buku Menuju Prestasi Anak Bangsa". Metodologi yang digunakan adalah ceramah interaktif dan kuliah umum (*guest lecture*) yang didukung oleh media audio-visual, diskusi interaktif, serta kuis literasi berhadiah (*fun learning*). Hasil kegiatan menunjukkan respons dan partisipasi yang sangat positif, di mana lebih dari 90% siswa mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusias. Pendekatan ini terbukti efektif memantik kesadaran siswa akan dampak gawai terhadap kebiasaan membaca, mendorong persepsi positif terhadap perpustakaan sekolah, serta membangkitkan motivasi mereka untuk menjadikan membaca sebagai gaya hidup. Kegiatan sosialisasi ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, pendidik, dan lingkungan masyarakat dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan demi mencetak generasi muda Madura yang kritis, berkarakter, dan berprestasi.

Kata Kunci: *Gemar Membaca, Gema Literasi, Kuliah Umum, Minat Baca, Siswa SMP, Madura.*

Abstract: Low interest in reading among Junior High School (SMP) students is one of the main problems faced by education in this digital era (Madura region included). This study/program intends to increase intrinsic motivation and understanding of literacy culture importance in students through socialization program "Gema Literasi: Dari Buku Menuju Prestasi Anak Bangsa". The method used was interactive lectures and guest lectures supported with audio-visual media, discussion sessions and rewarded literacy quizzes (*fun learning*). Response and participation rate were very good. Over 90% of students participated enthusiastically in all sessions. It raised awareness of gadget usage influence on reading habits; positive perception towards school library; and inspired them to read as lifestyle. This program shows collaboration between schools, teachers and community is needed for sustainable literacy ecosystem building so critical character driven high achieving young generation can be formed in Madura.

Keywords: Reading Interest, Gema Literasi, Guest Lecture, Reading Habits Junior High School Students Madura.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan keterampilan literasi menjadi fondasi dasar yang mendukung

seluruh proses pembelajaran. Di tengah transformasi digital yang mengalir dengan cepat, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia saat ini adalah masih rendahnya minat siswa untuk membaca buku (terutama di tingkat sekolah menengah pertama). Masa remaja awal atau usia sekolah menengah pertama adalah periode kritis untuk pembentukan pola pikir kritis dan karakter pembelajar seumur hidup, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa membaca buku belum menjadi prioritas atau kebiasaan yang menyenangkan bagi sebagian besar siswa sekolah menengah pertama. Kondisi ini tentu berpotensi memperlambat percepatan pencapaian akademik dan non-akademik generasi muda baik secara nasional maupun global.

Masalah krisis minat baca di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai dinamika kompleks baik internal pada diri siswa sendiri (intrinsik) maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya (ekstrinsik). Dandi et al. (2022) menyatakan bahwa minat baca pada dasarnya adalah dorongan intrinsik yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Jika dorongan intrinsik ini rendah maka siswa akan melihat membaca sebagai beban bukan kebutuhan. Zualakhoh (2022) sependapat dengan apa yang dikatakan Dandi et al. ketika dia menyatakan bahwa minat baca harus terus dipupuk melalui metode yang tepat dan fasilitas yang efektif agar dapat terbentuk kebiasaan eksplorasi pengetahuan.

Di sisi lain, serangan teknologi telah mengubah lanskap preferensi hiburan remaja. Putri dan Handayani (2023) menyatakan bahwa siswa yang belum terbiasa membaca sejak dini akan merasa canggung dan cepat bosan ketika mereka membaca teks bacaan yang panjang karena dominasi gadget. Hal ini diperparah oleh dominasi gadget seperti yang dijelaskan oleh Agustina et al. (2023) bahwa alih-alih menggunakan perangkat digital untuk mengakses literatur, sebagian besar remaja teralih dengan konten media sosial dan permainan daring yang secara signifikan mengurangi waktu luang untuk membaca buku. Efek negatif dari rendahnya aktivitas membaca meluas ke kemampuan akademik. Zulfan (2023) menyatakan bahwa rendahnya minat baca secara langsung mempengaruhi keterbatasan ide di mana siswa benar-benar kesulitan mengekspresikan ide-ide inovatif dan kritis baik dalam tugas tertulis maupun diskusi kelas. Penjelasan Wahyu (2023) juga sesuai dengan ini karena membaca adalah proses kompleks pengenalan, pemahaman, dan pemberian makna pada simbol; tanpa latihan intensif, kemampuan kognitif dan perseptual siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Masalah ini menjadi lebih kompleks jika kita melihat peran ekosistem di luar lingkungan siswa. Khoiri Ananda dan Yasin Efendi (2024) menyatakan bahwa keterbatasan aksesibilitas adalah penyebab utama; koleksi buku yang relevan, menarik, dan bervariasi di lingkungan sekolah jarang memadamkan semangat membaca di kalangan remaja sekolah menengah pertama. Triani et al. (2024) juga menekankan inovasi dalam pendekatan literasi di mana program literasi sekolah seharusnya tidak kaku tetapi dikemas secara interaktif dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa. Keterlibatan lingkungan terdekat juga penting. Carolina et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan dan teladan literasi dari lingkungan keluarga menentukan apakah anak-anak memiliki kebiasaan membaca yang baik atau lemah. Ayumawarsih dan Winarni (2025) juga

menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa adalah salah satu hambatan serius bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Melalui pemahaman berbagai akar masalah dan pandangan para ahli, kehadiran gerakan Gema Literasi: Dari Buku ke Prestasi Anak Bangsa menjadi langkah strategis yang sangat mendesak. Gerakan ini tidak hanya mendistribusikan buku tetapi membangun ekosistem membaca yang adaptif, edukatif, dan menginspirasi bagi remaja sekolah menengah pertama sehingga buku dapat dikembalikan sebagai pendamping utama dalam proses pertumbuhan siswa sehingga budaya membaca dapat bangkit kembali sehingga menghasilkan generasi muda Indonesia yang literat, berdaya saing tinggi, dan berprestasi.

2. METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara sistematis dengan metode persuasif, edukatif, dan interaktif agar materi yang disampaikan kepada siswa sekolah menengah pertama dapat diserap secara optimal. Metode utama yang digunakan adalah kuliah interaktif dalam bentuk kuliah tamu oleh pembicara terpercaya di bidang literasi dan pendidikan. Agar perhatian dan keterlibatan peserta tetap terjaga, penyampaian materi didukung oleh media visual (presentasi multimedia, pemutaran video inspiratif singkat, infografis edukatif). Selain presentasi satu arah, metode ini dikombinasikan dengan diskusi terbuka dan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan persepsi, tantangan membaca, dan pengalaman tentang penggunaan gadget sehari-hari. Sebagai bagian dari rangkaian metodologi, sesi ice-breaking penutup dan kuis tentang dunia literasi juga disertakan serta apresiasi (dalam bentuk souvenir buku bacaan berkualitas) untuk mendorong antusiasme dan partisipasi aktif dari semua peserta.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi “Literacy Echo: From Books to National Children's Achievement” untuk siswa sekolah menengah pertama di Madura menghasilkan hasil yang sangat baik dari segi partisipasi (lebih dari 90% siswa berpartisipasi dengan antusias dalam semua kegiatan selama kuliah interaktif dan kuliah umum), pemahaman materi (lebih dari 90% siswa memahami) dan perubahan sikap terhadap budaya membaca (berdasarkan pengamatan selama kuliah interaktif dan kuliah umum, lebih dari 90% siswa berpartisipasi dengan antusias). Penggunaan media audio-visual komunikatif dan pendekatan naratif oleh pembicara membantu memfokuskan perhatian siswa sekolah menengah pertama. Siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi terlibat secara emosional dan kognitif ketika materi tentang buku dalam merancang masa depan disajikan.

Keberhasilan metodologi yang diterapkan menjadi lebih jelas dalam sesi tanya jawab dan kuis interaktif. Banyak siswa mengajukan pertanyaan kritis seperti bagaimana menyeimbangkan waktu yang dihabiskan untuk membaca buku dan menggunakan gadget; cara mengatasi kebosanan saat membaca teks panjang; kriteria buku menarik untuk dibaca, dll. Frekuensi dan kualitas pertanyaan yang diajukan menunjukkan pemicu kesadaran baru di antara siswa tentang masalah (minat baca rendah) yang mereka alami. Respon cepat dan antusias peserta selama sesi kuis literasi dengan hadiah juga membuktikan bahwa pendekatan

pembelajaran yang menyenangkan dapat mematahkan stigma bahwa kegiatan literasi itu kaku atau membosankan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mencapai tujuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan membangun pemahaman mendalam bagi siswa sekolah menengah pertama di Madura. Evaluasi cepat di akhir acara menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap perpustakaan sekolah dan buku bacaan non-akademik meningkat. Bersamaan dengan donasi simbolis buku bacaan, kegiatan ini juga memiliki dampak langsung dalam memperkuat fasilitas literasi di sekolah. Hasil ini membuktikan bahwa metode kuliah interaktif yang dikombinasikan dengan ruang diskusi terbuka dan apresiasi adalah langkah awal dalam membangun kembali budaya membaca di kalangan remaja.

4. KESIMPULAN

Minat baca yang rendah di kalangan siswa sekolah menengah pertama adalah masalah pendidikan nyata yang harus ditangani secara langsung, kolaboratif, dan berkelanjutan oleh semua pemangku kepentingan. Melalui acara sosialisasi Gema Literasi: Dari buku menuju prestasi anak bangsa (dikemas secara komunikatif dalam ceramah dan kuliah umum), siswa tidak hanya memahami secara konseptual mengapa mereka harus membaca tetapi juga memotivasi diri mereka secara intrinsik untuk menjadikan buku sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sinergi antara sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat di Madura adalah hal utama yang akan memastikan semangat literasi tidak padam. Sehingga gerakan sosialisasi ini dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi muda Madura yang berpengetahuan, berkarakter kuat, berpikir kritis, dan siap meraih prestasi gemilang di tingkat nasional dan internasional.

5. DAFTAR ISI

Agustina, R., Lestari, P., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh gofood, media sosial, dan gim daring terhadap penurunan minat baca siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 8(2), 115–128.

Ayumawarsih, & Winarni, S. (2025). Hambatan pedagogis guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka akibat rendahnya daya baca peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 45–58.

Carolina, M., Wijaya, H., & Santoso, B. (2025). Peran keteladanan orang tua dan lingkungan keluarga dalam membangun habitus literasi anak remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 10(1), 33–47.

Dandi, A., Kurniawan, R., & Hidayat, T. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa SMP di daerah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(3), 210–219.

Khoiri Ananda, M., & Yasin Efendi. (2024). Aksesibilitas bahan bacaan dan ketersediaan perpustakaan sekolah sebagai determinan minat baca remaja. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi Indonesia*, 6(1), 88–102.

Putri, A. N., & Handayani, S. (2023). Hubungan antara kebiasaan membaca teks digital dengan kemampuan pemahaman bacaan siswa tingkat menengah. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(2), 140–152.

Triani, L., Rahman, F., & Wibowo, A. (2024). Inovasi program literasi berbasis digital dan interaktif di lingkungan sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Inovasi*, 4(2), 112–125.

Wahyu, S. (2023). Hakikat membaca dalam pembentukan kognisi dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Lingua: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 20(1), 60–73.

Zualaikhoh, S. (2022). Efektivitas metode pembiasaan membaca terhadap peningkatan literasi dasar peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5890–5901.

Zulfan, M. (2023). Korelasi antara rendahnya minat baca dengan kemampuan berargumentasi dan menulis ilmiah pada siswa SMP. *Jurnal Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 180–192.